

## Peranan Sahabat Bilal Bin Rabah Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW

Annisa Seftian Asti,<sup>1</sup>Nicky Estu Putu Muchtar<sup>2</sup>

Pascasarjana Universitas Islam Lamongan

[seftianannisa@gmail.com](mailto:seftianannisa@gmail.com),<sup>1</sup> [nicky@unisla.ac.id](mailto:nicky@unisla.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** Bilal bin Rabbah was one of the friends who played a very important role during the Da'wah struggle of Rasulullah SAW, and his struggle has provided a role model for all mankind in the world, especially for Muslims. In presenting this data used descriptive analysis research method. This study aims to find out, describe and analyze how the role of Bilal Bin Rabah in the Da'wah struggle of the Messenger of Allah. In the results of this study, it discusses the various important roles of Bilal bin Rabah in Islamic history. Bilal became a slave figure who was always tortured but remained persistent and obedient and always loyal to Rasulullah SAW until his death. Bilal was the first figure to become the first muezzin to call to prayer and was an important figure in the Badr war. In the Battle of Badr, he managed to kill his former employer, Umayyah bin Khalaf. Bilal had the advantage of having his faith tested through very sadistic torture but remained firm in his stance to embrace Islam. It is hoped that the results of this study can provide information regarding the role of Bilal Bin Rabah in the Da'wah struggle of the Prophet Muhammad, in emulating Bilal bin Rabah's courage, patience, and sincerity so that he can become an inspiration in everyday life.

**Keywords:** *The Role of Bilal Bin Rabbah, The Struggle of the Prophet's Da'wah*

**Abstrak:** Bilal bin Rabbah merupakan salah satu sahabat yang sangat berperan penting pada masa perjuangan Dakwah Rasulullah SAW, dan perjuangannya telah memberikan teladan bagi seluruh umat manusia di dunia terutama bagi umat Muslim. Dalam penyajian data ini digunakan metode penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana Peran Bilal Bin Rabah Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah Dalam hasil penelitian ini membahas mengenai berbagai peran penting Bilal bin Rabbah dalam sejarah Islam. Bilal menjadi tokoh budak yang selalu disiksa namun tetap gigih dan taat serta selalu setia bersama Rasulullah Saw hingga wafatnya. Bilal merupakan tokoh pertama yang menjadi Muadzin pengumandang Adzan pertama dan merupakan tokoh penting dalam perang Badar. Dalam perang Badar berhasil membunuh bekas Majikannya yaitu Umayyah bin Khalaf. Bilal memiliki kelebihan dengan diuji imannya melalui siksaan yang sangat sadis akan tetapi tetap pada pendiriannya untuk memeluk agama Islam. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi terkait Peran Bilal Bin Rabah Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah, dalam meneladani keberanian, kesabaran, dan keikhlasan bilal bin rabbah sehingga dapat menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari

**Kata Kunci:** *Peran Bilal Bin Rabah, Perjuangan dakwah Rasulullah*

## Pendahuluan

Berawal dari kisah ketabahan dan gigihnya seorang budak yang berada dalam masa Rasulullah SAW, yaitu budak yang bernama Bilal bin Rabbah. Beliau memiliki peran yang sangat penting bagi umat Muslimin pada masa Rasulullah SAW dan sebagai pelajaran bagi seluruh umat di dunia yang mengisahkan bahwa pada zaman dahulu budak terus mengalami penyiksaan yang cukup pedih. Namun dibalik siksaan yang diterima Bilal bin Rabah tetap gigih dan selalu ta'at serta senantiasa setia berada disamping Rasulullah SAW sampai sang Rasul wafat atau meninggal dunia. Dikisahkan bahwa Billal bin Rabbah sebagai cikal bakal yang pertama kali mengumandangkan Adzan dan hingga sekarang umat Islam di seluruh penjuru dunia senantiasa mengumandangkan Adzan yang tiada henti sampai hari kiamat nanti.<sup>1</sup>

Sebelum munculnya agama Islam sebagai petunjuk umat, Bilal bin Rabah merupakan seorang budak yang dalam kesehariannya dipekerjakan sebagai budak untuk merawat kurma dan menjaga unta oleh tuannya. Kemunculan Islam sebagai agama *Ramatan Lil Alamin* merupakan bukti nyata bahwa dengan kesetiaan Bilal yang selalu dipegang teguh dengan keimanan yang luar biasa atas keagungan Allah Swt. Karena kegigihan beliau juga atas keimanannya selama ia hidup dalam sejarah maka Bilal merupakan salah satu umat yang terpilih dan ditempatkan di atas tempat tertinggi diantara orang-orang yang mulia dalam Islam yang sebagaimana tempat tersebut tidak dicapai oleh beberapa tokoh yang termahsyur dalam sejarah peradaban Islam.<sup>2</sup>

Keberadaan Bilal bin Rabbah mampu membawa peran yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam. Selain telah dipercaya Rasulullah Saw sebagai pengumandang Adzan sekaligus menjadi seorang Muadzin pertama kali dalam sejarah Islam Bilal juga memiliki peran penting dalam peristiwa Perang Badar. Pada perang tersebut Bilal merupakan tokoh yang berhasil membunuh bekas tuan atau majikannya sewaktu dia menjadi budak yang tersiksa. Majikan Bilal yang berhasil dibunuh bernama Umayyah bin Khalaf yang kematiannya menjadi kemenangan umat Muslim dalam sejarahnya.

Dari uraian diatas menggambarkan bahwa peran sahabat Bilal Bin Rabah dalam perjuangan Rasulullah sangatlah besar. Kini kata peran menjadi penting dalam penelitian ini, karena peran dianggap mempunyai nilai dan pengaruh atas sebuah perubahan maupun perbaikan dalam kehidupan hingga menjadi titik fokus kajian dalam penulisan ini. Keberadaan penelitian ini memiliki tujuan sebagai karya ilmiah yang digunakan untuk menganalisa dan mengetahui peristiwa sejarah dan memperoleh ilmu pengetahuan tentang peran Bilal Bin Rabah dalam perjuangan Rasulullah Saw saat menyebarkan agama Islam.

Dari berbagai literatur penelitian yang peneliti gunakan sebagai acuan dan referensi, ada beberapa karya ilmiah yang membahas hal yang hampir sama,

---

1 Sri Pajriaj dan Andi Mulyadi, *Peranan Bilal Bin Rabbah dalam Perkembangan Islam di Jazirah Aran Tahun ( 611 M- 641 M )*, Jurnal Artefak Vol. 2 No. 1 – Maret 2014, 14.

2 Kharis,a Novy Akbarina, “ Peranan Bilan Bin Rabbah dalam Dakwah Rasulullah Saw ( 580-640 M” . (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi. 2016), 13.

diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Falah Wikrama dan Ferianto dalam jurnalnya Wahana Karya Ilmiah Pendidikan (2022) yang berjudul Meneladani Kisah Seorang Muadzin Pertama, Bilal Bin Rabbah. Penelitian ini meneliti tentang peran Bilal Bin Rabah dalam dalam meneladani keberanian, kesabaran, dan keikhlasan bilal bin rabbah sehingga dapat menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan Bilal Bin Rabah sebagai pokok bahasan. perbedaannya adalah dalam kajian tersebut peneliti menganalisis tentang peneladanan kisah seorang Bilal Bin Rabah sebagai Muadzin Pertama.

Selanjutnya adalah penelitian dari saudara Sri Pajriah dan Mulyadi dalam jurnalnya Jurnal Artefak (2014 ) yang berjudul Peranan Bilal Bin Rabbah Dalam Perkembangan Islam Di Jazirah Arab Tahun 611 M - 641 M Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan Bilal Bin Rabah sebagai pokok bahasan. perbedaannya adalah dalam kajian tersebut peneliti menganalisis tentang Peranan Bilal Bin Rabbah Dalam Perkembangan Islam Di Jazirah Arab.

### **Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, atau data dari beberapa literatur, yang berupa jurnal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “ dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. (Mujahhid, 2017: 20). Dalam pengumpulan data, peneliti membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas, dan penelitian pemikiran tokoh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dalam penyajian data digunakan metode deskriptif analisis. Ini merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan data serta informasi yang diperoleh dalam bentuk kalimat yang disertai dengan kutipan-kutipan data. (Moelong, 2004: 4).

Teknik analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analisis. Teknik analisis deskriptif adalah metode yang menggunakan frasa dan kutipan data untuk menggambarkan dan menjelaskan sebuah data beserta informasi.<sup>3</sup> Fokus penelitian dalam kajian ini adalah Peran Bilal Bin Rabah Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah. Sumber data yang digunakan adalah dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>3</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 312.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Telah dikisahkan bahwa Bilal bin Rabbah Al-Habasyi merupakan tokoh yang memiliki peranan penting dalam Islam dan berasal dari Negeri Habasyah atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan Ethiopia. Pada masanya Beliau sering dipanggil dengan nama Abu Abdillah yang memiliki gelar sebagai *Muadzzin Ar-Rasul*. Bilal bin Rabbah lahir sekitar 43 tahun sebelum Hijriyah yang bertempat di wilayah As- Sarah. Bilal bin Rabbah dilahirkan oleh seorang ibu yang bernama Hamamah, beliau merupakan hamba sahaya berkulit hitam dan hidup diantara hamba sahaya di Makkah. Ibu Bilal seing dipanggil dengan sebutan Ibnu As-Sauda dengan kulitnya yang sangat eksotis. Ayah Bilal bernama Rabbah yang merupakan suami dari Hamamah.<sup>4</sup> Bilal merupakan sosok yang memiliki kulit hitam eksotis, memiliki postur tubuh yang tinggi, dan rambut yang sangat keriting karena merupakan keturunan asli sebagai ras Afrika dan mirip sekali dengan orang habsy.<sup>5</sup> Dalam perkembangannya Bilal dibesarkan dalam lingkungan Ummul Qura, yang merupakan hamba sahaya anak yatim daro Bani Abdud Dar, dan Bapak mereka telah menitipkan wasiatnya kepada Umayyah bin Khalaf<sup>6</sup> yang merupakan salah satu seorang tokoh utama sebagai pengawal kekafiran.<sup>7</sup>

Telah dikisahkan pada masanya orang tua Bilal merupakan tawanan yang pernah dibawa dari wilayah Etiopia menuju ke Arabia.<sup>8</sup> Bilal bin Rabbah beserta orangtuanya yaitu Ayahnya merupakan tawanan semasa perang yang kemudian diperdagangkan sebagai seorang budak oleh penawannya. Dalam jual beli budak Bilal sempat bergonta-ganti kepemilikan tuan. Hingga tiba pada masanya Bilal menjadi milik Umayyah bin Khalaf yang telah membelinya sebagai budak.<sup>9</sup> Diawali dengan kepatuhan dan tunduknya Bilal sebagai budak pelayan Umayyah dalam berdagang dalam setiap perjalanannya. Bilal juga dijadikan sebagai budak yang setia dalam menjaga harta tuannya. Bilal memiliki kelebihan yang dikenal karena memiliki suara yang merdu diantara budak yang ada di Makkah.<sup>10</sup>

Hingga tiba saatnya kedatangan Rasulullah Saw yang membawa agama Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin* yang telah menyerukan kalimat-kalimat tauhid kepada Allah Swt dan berhasil membawa Bilal bin Rabbah mendapatkan

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Ra'fat Basya, *Mereka adalah Para Sahabat*, Ter. Izzudin Karimi ( Solo : At-Tibyan, 2010, 243.

<sup>5</sup> Teguh Pramono, *100 Muslim Paling Berpengaruh dan Terhebat sepanjang Sejarah* ( Yogyakarta : DIVA Press, 2015), 198.

<sup>6</sup> Umayyah Bin Khalaf Seorang Golongan Musyrikin Dari Suku Quraisy Salah Seorang Pedagang Makkah Yang Kaya Raya Dan Sosok Sosok Yang Memiliki Wibawa Dalam Jiwa Penduduk Makkah Dari Kalangan Quraisy. Muhammad Ihsan, *Kisah Sahabat Nabi For Kids* (Bekasi : Sukses Publishing, 2012), 283.

<sup>7</sup> Abdurrahman Ra'fat Basya, *Mereka Adalah Para Sahabat*, 243.

<sup>8</sup> Ja'fat Subhani, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, Ter. Muh. Hasyim et. Al. ( Jakarta : Lentera, 2009), 188.

<sup>9</sup> Soekama Karya, Asep Usman Ismail, Hanun Asroah, Murodi, *Ensiklopedia Mini Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta : Logo Wacana Ilmu, 1998), 225.

<sup>10</sup> Muhammad Ihsan, *Kisah Sahabat Nabi For Kids* (Bekasi : Sukses Publishing, 2012), 283-284.

hidayah dengan memeluk ajaran Islam. Dalam sejarahnya sebelum Bilal masuk Islam terlebih dahulu mendapatkan hidayah diantaranya Ummul Mu'minin Khadijah binti Khuwailid, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar As-Shiddiq, Sumayyah, Ammar bin Yasir bersama seorang ibunya, al-Miqdad bin Al-Aswad dan Shuhaib ar-Rumi sebelum Bilal memeluk agama Islam.

Tokoh Bilal bin Rabbah merupakan tokoh yang menjadi sahabat Nabi Muhammad yang terkenal sebagai muadzin Islam pertama. Dikenal dengan suaranya yang merdu, Bilal menjadi satu-satunya muadzin yang dipercaya oleh Nabi Muhammad untuk memanggil sholat pada awal Islam. Meskipun dibenci oleh masyarakat saat itu, Bilal tidak pernah merasa rendah diri dan selalu kuat dalam iman dan keyakinannya sebagai seorang Muslim. Bilal adalah sosok yang sederhana dan sabar dalam menjalani hidup dengan tulus dan mempercayakan segalanya kepada Allah SWT, tanpa terlalu terikat pada materi atau harta benda yang hanya bersifat sementara dalam hidup ini. Selain itu, kesucian dan kehormatan dalam beribadah juga menjadi nilai-nilai yang dapat kita pelajari dari Bilal. Bilal dikenal sebagai figur yang menjunjung tinggi kesucian dan kehormatan dalam beribadah.<sup>11</sup>

Peran Bilal Bin Rabah sebagai Muadzin pertama. Dikisahkan bahwa Bilal menjadi tokoh yang selalu mengumandangkan Adzan dikenal sebagai Muadzin hingga kurang lebih selama tiga belas tahun, hingga wafatnya Rasulullah Saa menjadi Muadzin pertama.<sup>12</sup>

Semuanya berawal ketika Nabi hijrah ke kota Madinah dan menjadi penyeru umat Islam untuk menunaikan shalat wajib. Karena adzan tidak disyariatkan hingga tiba wafatnya Rasulullah Saw. Maka hingga para sahabat hijrah ke Kota Madinah membicarakan tentang penyeruan Adzan pertama dan menetapkan bahwa Bilal bin Rabbah merupakan Muadzin yang pertama.

Dalam sebuah Hadits Bukhor, Ibnu 'Umar berkata: "Ketika umat Islam datang ke Madinah, mereka mengumpulkan dan menghitung waktu shalat, tetapi tidak ada isinya. Maka suatu hari mereka membicarakannya. Beberapa sebagian dari mereka mengatakan bahwa "Ambilah sebuah jam yang dijadikan sebagai tanda seperti jamnya orang Nasrani" dan sebgaiain yang lain juga berkata : " Bagaimana jika adanya sangkakala itu seperti halnya sangkakalanya orang Yahudi ?" Panggilan doa?" seketika Nabi berkata: "Wahai Bilal! Bangun dan mengumandangkan adzan."'.<sup>13</sup>

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

<sup>11</sup> Muhammad Falah W, dan Ferianto, *Meneladani Kisah Muadzin Pertama, Billal bin Rabbah*. Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, Volume 06, Issue 02, Desember 2022, 2.

<sup>12</sup> Khalid Muhammad Khalid, *Para Sahabat Yang Akrab dalam Kehidupan Rasulullah*, 86

<sup>13</sup> HR. Bukhari : 604, *Shohih Bukhari* : 1/220-221.

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ  
اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Pada keesokan harinya disaat Ibnu Ishaq menemui Rasulullah Saw dan telah bercerita mengenai mimpinya, Rasulullah Saw kemudian berkata bahwa “ Itu benar-benar sebuah mimpi. Berdiri berada di samping Bilal bin Rabbah dan kemudian ajarkan dia untuk mengucapkan kalimat ini. Dia harus menyerukan ( mengumandangkan) Adzan seperti ini dan karena dia memiliki suara yang sangat merdu ( nyaring )” Kemudian setelah itu kami melakukannya dengan Bilal bin Rabbah “ Ternyata Umar telah mendapatkan mimpi serupa, beliau pun juha menceritakan kepada Rasulullah Saw dan mengatakan bahwa : Wahai Rasulullah SAW, saya baru saja melihat mimpi sama persis yang (telah diceritakan) Abdullah” Kemudian Rasulullah Saw pun menjawab “ Wahai para sahabatku, Demi Allah Swt. Yang Maha Terpuji , menunjukkan adanya kebenaran suatu adzan menurut pengalaman dari Abdullah dan ‘Umar. Bilal Bin Rabah menjadi Muadzin yang mengumandangkan adzan untuk Rasulullah SAW. Saat tiba waktu shalat maka Bilal lah yang mengumandangkan adzan dengan naik keatas Menara.<sup>14</sup> Lantunan adzan dari Bilal sangat merdu hingga dikenal masyarakat Madinah bahkan saat menjadi budak dari Ummayah, nyanyian dan puisi Bilal sangat memukai masyarakat.

Peran Bilal Bin Rabbah dalam Keterlibatan Perang, Bilal Bin Rabbah berjihad di jalan Allah bersama Rasulullah dalam peperangan yakni perang badar yang terjadi pada bulan Maret tahun 624M.<sup>15</sup>

Peperangan terjadi di daerah yang disebut Badar. Daerah tersebut memiliki sumber air dan sering digunakan sebagai pos perdagangan dengan jarak yang ditempuh seratus enam puluh (160) kilometer. Dengan membantasi adanya perdagangan mereka menjadi salag satu taktik dan strategi Rasulullah SAW dalam menghadapi kaum musyrik Quraisy yang mana taktik ini menghasilkan kemenangan bagi umat Islam.

Bilal berperan dengan sangat baik dan gigih. Bilal membunuh Ummaya bin Khallaf yakni mantan majikannya sekaligus menyebabkan siksaaan di padang pasir. Walaupun sebelumnya Ummaya tidak ingin terlibat dalam perang ini namun tidak mau memperlihatkan kepegecutannya Banni Ummayah bahkan Uqbah bin Abi Mu’it mengejeknya dengan menggambarkan sebagai perempuan. Kemudian, akhirnya terlibat dalam perang ini agar dianggap sebagai orang yang gagah berani.

Dijelaskan bahwa Bilal Bin Rabah setia mendampingi Rasulullah dan sangat mencintainya sehingga berjihad untuk mengikuti semua perang bersama

---

<sup>14</sup> Ahmad Mustafa Mutawalli, Syama’il Rasulullah, terj. Muflih Kamil (Jakarta: Qisthi Press,2009), 17.

<sup>15</sup> Bisri M. Djaelani, Sejarah Nabi Muhammad SAW (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), 173.

Rasullullah SAW. Perang yang diikuti oleh Bilal tidak dijelaskan secara spesifik. Namun, perang Badar menjadi salah satu perang yang diikuti oleh Bilal dan diceritakan kisahnya karena dalam perang tersebut Bilal bersama orang-orang muslim telah membunuh Ummayah bin Khalaf yang terkenal kejam. Penulis hanya menjelaskan salah satu perang yang telah diikuti Bilal dengan diabadikan melalui ceritanya.

Sahabat Nabi merupakan orang yang sanga luar biasa serta memiliki keistimewaan yang mengagumkan. Keistimewaaan dari Bilal bin Rabah sangat mengagumkan melalui ceritanya yakni keteguhan iman dalam mempertahankan keislamannya hingga membuatnya dikenal oleh banyak orang.

Pada saat Bilal masuk Islam, Ummayah tidak mengetahuinya sehingga ia menjadi begitu marah ketik mendengar bahwa Bilal masuk Islam. Adanya hal tersebut, Ummayah bersumoah akan memberikan hukuman dan siksaan yang paling berat dengan memerintah para algojonya untuk menyiksa Bilal dengan berbagai seni. Mereka melucuti pakaian milik Bilal yang kemudian memakaikannya baju besi di bawah terik panasnya matahari. Sembari memberikan siksaaan, Bilal juga dipaksa untuk mencela nabi Muhammad SAW.

Penyiksaan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik dengan memakaikan baju besi, kemudian dijemur diatas terik matahari yang sangat menyengat bagi siksaan yang lain menurut riwayat Muhajid. Disebutkan dalam Al-Hilyah: 1/40.<sup>16</sup>

Sebagian para budak-budak yang disiksa tersebut menjadi siksaan yang sangat berat dan tidak mampu menahannya, ia akan menhikuti permintaan orang-orang kafir tersebut. Namun berbeda dengan Bilal yang masih diliputi keimanan dalam jiwanya telah menginginkan diri kepada Allah SWT, sehingga tidak mengikuti satu pun perintah orang kafir tersebut yakni Ummayah bin Khalaf beserta para algojonya.

Dalam riwayat Al-Ishabah:3/634 oleh Zubair bin Bakar, dari Urwah bin Zubair r.a., dan berkata, "Bilal adalah budak dari bani Jumah dan ketik masuk Islam, orang-orang musyrik menyiksa dengan menaruh batu agar Bilal menjadi Musyrik. Namun Bilal mengucapkan, "Ahad, Ahad, Ahad!", meudian Waraqah bin Naufak bin Asad berkata "Wahai Bilal, Allah memang satu', lalu bilal berkata, 'Demi Allah apabila kamu membunuhnya maka saya akan menjadikan kuburnya sebagai tempat dirahmati'.<sup>17</sup>

Tidak berubah sedikitpun penyiksaan kepada Bilal bin Rabbah hingga sulit untuk memperoleh keimanan, walaupun begitu Bilal teguh akan pendiriannya untuk tetap beriman pada ajaran Islam dan Rasullullah. Pada akhirnya Ummayah bin Khalaf merasa putus asa dan merasa lela karena segala upaya yang dilakukannya tidak memperoleh hasil apapun dan Bilal tetapa berpegang dengan agama Islamnya.<sup>18</sup> Sejarah Bilal bin Rabbah saat masuk Islam dengan berbagai

---

<sup>16</sup> Syaikh Muhammad Yusuh RAH.A, Kisah Teladan sepanjang Zaman Rasulullah dan para sahabat, Terj.M. Mahfufun Ni'am Sya'roni (Jakarta: Citra Risalah, 2008), 291-392.

<sup>17</sup> Syaikh Muhammad Yusuh RAH.A, Kisah Teladan Sepanjang Zaman Rasulullah dan Para Sahabat, 392.

<sup>18</sup> Hilmi 'Ali Asy'ban, Bilal Bin Rabah Al-Habsy (Beritut: Darl Kitab Ilmiah, 1991), 12.

siksaan dari majukannya namun tetap berpegang teguh kepada agama Allah SWT (Islam)

Berbagai peran Bilal Bin Rabah dalam mengiringi perjuangan Rasulullah Saw adalah prestasi yang tidak hanya diakui masyarakatnya. Keistimewaaan dari Bilal bin Rabah sangat mengagumkan melalui ceritanya yakni keteguhan iman dalam mempertahankan keislamannya hingga membuatnya dikenal oleh banyak orang.

### **Kesimpulan**

Bilal bin Rabbah Al-Habasyi, atau dikenal sebagai Abu Abdillah dan Muadzdzin Ar-Rasul, adalah budak dari Ethiopia tepatnya dari Habasyah. Dilahirkan 43 tahu sebelum hijriah di daerah as-Sarah dengan ayah bernama Rabbah dan ibunya bernama Hamamah, seorang hamba sahaya hitam diantara para hamba sahaya di Makkah yang dikenal sebagai Ibnu As-Sauda karena memiliki kulit hitam dengan kperibadian sholeh. Peran utama Bilal sebagai Muadzdzin pertama namun setelah wafatnya Rasulullah SAW, Bilal tidak mengumandangkan adzan lagi.

Peran keduannya saat perang badar yang mana ia dipertemukan dengan majikannya yang dahulu menyiksanya. Melalui perang badar tersebut Bilal membunuh majikannya. Keistimewaaan dari Bilal bin Rabah sangat mengagumkan melalui ceritanya yakni keteguhan iman dalam mempertahankan keislamannya hingga membuatnya dikenal oleh banyak orang. Meskipun disiksa namun Bilal tetap berpegang teguh dalam imannya.

Keistimewaan lainnya saat Rasulullah megatakan bahwa ia mendengar terompah, jejak kaki dan suara sandal Bilal berada di Surga. Rasulullah SAW bertanya mengenai amalan apa yang dilakukan hingga mendengar suara sandal Bilal di surga. Ternyata, Bilal merupakan orang yang tidak pernah batal wudlu yang mana amalan inilah yang mengantarkannya ke tempat paling indah dan penuh dengan banyak kenikmatan yakni surga.

### **Daftar Pustaka**

- Sri Pajriah & Andi Mulyadi, (2014). *Peranan Bilal Bin Rabbah dalam Perkembangan Islam di Jazirah Arab Tahun (611 M - 641)*, Jurnal Artefak Vol. 2 No. 1 - Maret.
- Kharisma Novy Akbarina, (2016) "*Peranan Bilal bin Rabah dalam dakwah Rasulullah saw*" (580-640 M). Surabaya; IAIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi).
- Abdurrahman Ra'fat Basya, (2010) *Mereka Adalah Para Sahabat*, Terj. Izzudin Karimi (Solo: At-Tibyan).
- Teguh Pramono, (2015), *100 muslim paling berpengaruh dan terhebat sepanjang sejarah* (Yogyakarta: DIVA Press).
- Umayyah bin Khalaf, (2012), *seorang golongan musyrikin dari suku Quraisy salah seorang pedagang Makkah yang kaya raya dan sosok yang memiliki wibawa dalam jiwa penduduk Makkah dari kalangan Quraisy*. Muhammad Ihsan, *Kisah sahabat nabi for kids* (Bekasi: Sukses Publishing).



- Ja'far Subhani, (2009), Sejarah Nabi Muhammad SAW, Terj. Muhammad Hasyim, et al (Jakarta: Lentera).
- Soekama Karya, Asep Usman Ismail, Hanun Asrohah, Murodi, (2009), Ensiklopedia Mini Sejarah Kebudayaan Islam (Jakarta: Logo Wacana Ilmu).
- Muhammad Ihsan, Kisah sahabat nabi for kids (Bekasi: Sukses Publishing, 2012).
- Muhammad Falah W, dan Ferianto, (2022) *Meneladani Kisah Seorang Muadzin Pertama, Bilal Bin Rabbah*. Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, Volume 6, Issue 02, Desember.
- HR. Bukhari: 604, Shohih Bukhari: 1/220-221.
- Ahmad Mustafa Mutawalli, Syama'il Rasulullah, terj. Muflih Kamil (2009), (Jakarta: Qisthi Press).
- Bisri M. Djaelani, (2004) Sejarah Nabi Muhammad SAW (Yogyakarta: Buana Pustaka).
- Syaikh Muhammad Yusuh RAH.A, (2008) Kisah Teladan Sepanjang Zaman Rasulullah dan Para Sahabat, Terj. M. Mahfufun Ni'am Sya'roni (Jakarta: Citra Risalah).
- Syaikh Muhammad Yusuh RAH.A, Kisah Teladan Sepanjang Zaman Rasulullah dan Para Sahabat, 392.
- Hilmi 'Ali Sya'ban,(1999), Bilal Bin Rabah Al-Habsy (Beirut: Darl Kitab Ilmiah).